

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan rerata nilai ujian identifikasi Anatomi berdasarkan kesesuaian antara gaya belajar dengan kebiasaan belajar model VARK pada mahasiswa Jurusan Kedokteran FK Unsoed Angkatan 2017 ($p=0,927$ dengan uji *Mann Whitney*).
2. Distribusi gaya belajar model VARK pada mahasiswa Jurusan Kedokteran FK Unsoed Angkatan 2017 yang paling banyak dimiliki adalah quadmodal VARK (44,12%), bimodal AK dan trimodal VAK (14,71% dan 14,71%), sedangkan yang paling sedikit adalah bimodal AR (2,94%).
3. Distribusi kebiasaan belajar model VARK pada mahasiswa Jurusan Kedokteran FK Unsoed Angkatan 2017 yang paling banyak dimiliki adalah unimodal *visual*, bimodal VK dan AR (14,71%, 14,71%, dan 14,71%), disusul bimodal VR (11,76%), sedangkan yang paling sedikit adalah unimodal K dan trimodal VAK (2,94% dan 2,94%).
4. Distribusi kelompok gaya belajar sesuai kebiasaan belajar pada mahasiswa Jurusan Kedokteran FK Unsoed Angkatan 2017 (91,18%) lebih banyak daripada kelompok tidak sesuai (8,82%).
5. Rerata nilai ujian identifikasi anatomi mahasiswa Jurusan Kedokteran FK Unsoed Angkatan 2017 terdistribusi paling banyak pada rentang nilai C (38,24%) dan paling sedikit pada nilai A (5,88%).

6. Rerata nilai ujian identifikasi anatomi pada kelompok gaya belajar sesuai kebiasaan belajar mahasiswa Jurusan Kedokteran FK Unsoed Angkatan 2017 adalah $60,18 \pm 13,73$, lebih rendah daripada kelompok tidak sesuai, yakni $61,94 \pm 14,38$.

B. Saran

Saran dari penelitian ini yakni:

1. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat dilakukan eksplorasi definisi operasional lain mengenai kesesuaian gaya belajar dengan kebiasaan belajar yang sudah dipaparkan pada keterbatasan penelitian berikut perbedaan hasil yang didapatkan karena belum ditemukan teori mengenai definisi yang paling tepat.
2. Bagi institusi, diharapkan dapat melakukan penelitian bivariat terhadap prestasi akademik mahasiswa FK Unsoed menggunakan faktor di luar kesesuaian antara gaya belajar dengan kebiasaan belajar. Faktor tersebut antara lain faktor *presage* karakteristik siswa (konsep belajar, pengetahuan sebelumnya, motivasi, kebiasaan kerja, lokus kontrol, dan faktor sosial serta kultural), faktor *presage* institusional (keterpaparan modalitas pada pembelajaran di kuliah, praktikum, asistensi, dan kegiatan di luar kampus secara kualitatif dan kuantitatif), serta faktor *process* penggunaan strategi mahasiswa dalam belajar mandiri – yang dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif menggunakan buku harian kebiasaan belajar.
3. Bagi institusi dan penelitian lanjutan, diharapkan dapat melakukan penelitian multivariat antara kesesuaian gaya belajar dengan kebiasaan belajar, faktor

presage lain, dan prestasi akademik. Penelitian multivariat disarankan sebagai salah satu upaya pengendalian faktor perancu.

4. Bagi mahasiswa Jurusan Kedokteran FK Unsoed angkatan 2017 yang sudah mengetahui gaya belajar dan kebiasaannya, diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajarnya baik dengan melakukan penyesuaian strategi kebiasaan belajar dengan gaya belajarnya atau penyesuaian dengan pajanan modalitas dalam pembelajaran di kampus. Selain itu, diharapkan mahasiswa dapat memperhatikan faktor-faktor di luar gaya belajar dan kebiasaan belajarnya, seperti konsep belajar, pengetahuan sebelumnya, motivasi, kebiasaan kerja, lokus kontrol, dan faktor sosial serta kultural.

